

ABSTRAK

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang sangat berdampak luas pada suatu negara. Pasca krisis moneter yang melanda Asia termasuk Indonesia, inflasi masih menjadi topik yang selalu menjadi fokus akademisi dan pembuat kebijakan. Dalam teori ilmu ekonomi, terdapat mazhab klasik yang percaya bahwa jumlah uang beredar (JUB) sebagai determinan inflasi, sementara dalam teori Keynesian, inflasi dipandang sebagai akibat dari kelebihan permintaan agregat, dengan suku bunga sebagai instrumen untuk mengendalikannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan inflasi di Indonesia menggunakan variabel jumlah uang beredar luas (M2) dan tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI) periode 2007-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari publikasi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data dianalisis menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) dengan alat bantu software E-Views 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek, jumlah uang beredar memiliki koefisien negatif terhadap inflasi dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel suku bunga Bank Indonesia, dalam jangka panjang dan jangka pendek sama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia.

Kata kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), Suku Bunga Bank Indonesia, *Error Correction Model* (ECM), Indonesia